



# Fokus Utama

## Dari Pernyataan Ilmiah Ilmu Pendidikan Resusitasi

### Rangkuman Temuan Kunci

Pada 2018, American Heart Association (AHA) menerbitkan sebuah Pernyataan Ilmiah yang berjudul "Ilmu Pendidikan Resusitasi: Strategi Pendidikan untuk Meningkatkan Hasil Dari Henti Jantung." Bukti yang dimasukkan ke dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika penyedia mengikuti kursus-kursus resusitasi standar, baik secara online maupun langsung, keterampilan mereka akan menurun seiring berjalannya waktu. Ini bisa mengakibatkan perawatan klinis dan hasil ketahanan hidup pasien henti jantung yang buruk. Selain itu, institusi perawatan kesehatan tidak selalu menerapkan panduan dari kursus-kursus ini sebagaimana diharapkan. AHA telah menemukan bahwa penerapan konsep-konsep yang dirangkum di sini bisa meningkatkan kemampuan para penyedia mempelajari dan mempertahankan keterampilan-keterampilan yang penting ini.

### Pembelajaran Penguasaan dan Praktik yang Tenang Dan Berhati-hati

Untuk meningkatkan kemungkinan bahwa peserta akan benar-benar mendapatkan keterampilan resusitasi utama, instruktur bisa meminta peserta untuk terus berlatih sampai mereka menunjukkan penguasaan, yang dikenal sebagai *pembelajaran penguasaan*.

- **Praktik yang sempurna akan menyempurnakan.** Gunakan model pembelajaran penguasaan yang mengharuskan peserta untuk menunjukkan keterampilan-keterampilan utama, dan tetapkan standar kelulusan minimum untuk penguasaan.
- **Ukur kinerja untuk memotivasi peserta.** Tetapkan standar kinerja yang didasarkan pada perilaku yang bisa dipantau. Tentukan pengukuran yang paling penting untuk hasil pasien dan standar proses, seperti waktu, ketepatan, dan praktik terbaik.
- **Gunakan praktik yang tenang dan berhati-hati.** Gunakan pengulangan keterampilan yang digabungkan dengan umpan balik dan latihan-latihan, yang dikenal sebagai *latihan yang tenang dan berhati-hati*, untuk mengajarkan tingkah laku yang sulit dikuasai atau harus ditampilkan secara otomatis.
- **Gunakan overlearning (belajar yang lebih dari biasanya) untuk meningkatkan daya ingat.** Latih peserta melebihi standar minimum, yang dikenal sebagai *overlearning (belajar yang lebih dari biasanya)*, untuk perilaku yang cenderung menurun dan memerlukan usaha untuk melatih ulang seseorang sampai tingkat penguasaan.

### Pembelajaran berjarak

Jadwal pelatihan resusitasi selama 1 sampai 2 hari setiap beberapa tahun yang ada saat ini efektif untuk pembelajaran jangka pendek. Namun, peserta sering tidak mengingat keterampilan ini dalam jangka waktu yang lama. Sesi pembelajaran yang lebih pendek setiap beberapa bulan bisa meningkatkan hasil pembelajaran.

- **Ganti yang lama dengan yang baru.** Coba jadwalkan pembelajaran dalam sesi yang lebih pendek dan sering (misalnya, 1 sampai 2 jam pelatihan setiap 3 sampai 6 bulan) sehingga informasi baru bisa menggantikan apa yang telah dilupakan oleh penyedia seiring berjalannya waktu.
- **Ambil keuntungan dari pembelajaran di dalam lingkungan klinis.** Tingkatkan pembelajaran di luar pelatihan yang dijadwalkan dengan membekali ulang penyedia setelah kejadian klinis nyata atau simulasi yang terjadi di dalam lingkungan klinis.
- **Permudah praktik dengan memberikan pelatihan untuk peserta.** Ciptakan kesempatan untuk pembelajaran di dalam tempat kerja melalui stasiun pelatihan, eLearning, melakukan penyegaran berkala, dan simulasi.
- **Tidak semua orang cocok dengan satu ukuran.** Sesuaikan interval antara kegiatan pembelajaran untuk mencocokkan peran dan harapan klinis.

### Pembelajaran Kontekstual

Konsep inti untuk pelatihan resusitasi adalah untuk menggunakan pengalaman pelatihan yang sesuai bagi praktik cakupan dunia nyata peserta.

- **Pertimbangkan bahwa peserta yang berbetda akan menemukan relevansi dalam hal-hal yang berbeda.** Sesuaikan pengalaman pembelajaran untuk jenis-jenis peserta, tata cara mereka, dan sumber daya yang tersedia dalam lingkungan mereka.
- **Akui bahwa ketepatan manekin saja tidak cukup.** Saat melakukan simulasi resusitasi, gunakan fitur manekin yang penting. Fitur-fitur ini harus melibatkan peserta dan relevan dengan tujuan pembelajaran.
- **Tingkatkan realisme untuk pelatihan tim.** Pastikan bahwa komposisi, peranan, dan konteks sudah tepat untuk kelompok peserta Anda.
- **Jangan takut untuk memberi tekanan kepada peserta Anda (untuk tingkat tertentu).** Tekanan dan beban kognitif dalam jumlah yang tepat bisa meningkatkan pembelajaran pengalaman dengan memaksimalkan keikutsertaan peserta.

**Ketika penyedia perawatan kesehatan mengikuti kursus resusitasi standar, keterampilan mereka akan menurun seiring berjalannya waktu, yang bisa mengakibatkan perawatan klinis dan hasil ketahanan hidup pasien yang buruk.**

## Umpan balik dan Pembekalan Ulang

Pra-pembekalan, umpan balik, dan pembekalan ulang bisa meningkatkan pendidikan resusitasi.

- **Pra pembekalan untuk keberhasilan.** Pembekalan yang efektif sebelum kegiatan pembelajaran dikenal sebagai *pra pembekalan*, membantu membentuk lingkungan yang aman untuk pembelajaran.
- **Gunakan data umpan balik untuk meningkatkan kinerja.** Sediakan data berkualitas CPR dari perangkat umpan balik untuk membantu peserta mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.
- **Sesuaikan metode pembekalan ulang dengan kebutuhan dan konteks.** Instruktur harus mendasarkan metode pembekalan ulang dan konten mereka pada apa yang diperlukan oleh peserta.
- **Dukung instruktur dengan menggunakan naskah pembekalan ulang.** Gunakan naskah pembekalan ulang atau perangkat yang menyediakan konten yang disarankan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

## Penilaian

Menilai kemampuan peserta adalah bagian yang penting untuk mengembangkan tim resusitasi berkualitas tinggi.

- **Ukur apa yang penting, bukan hanya apa yang mudah.** Ukur apa yang benar-benar berpengaruh pada hasil pasien—mengembangkan perangkat yang tepat untuk memilih dan melatih mereka yang akan menilai kinerja peserta.
- **Prioritaskan penilaian berkualitas tinggi.** Seluruh instruktur resusitasi harus membuat keputusan tentang kompetensi peserta mereka. Untuk melakukannya, instruktur memerlukan penilaian berkualitas tinggi.
- **Memperluas jenis penilaian.** Penilaian perseorangan hanya memberi sekeping teka-teki. Berbagai jenis penilaian pengetahuan dan keterampilan bisa memberi instruktur gambaran yang lebih luas akan kemampuan peserta.
- **Penilaian mendorong pembelajaran.** Penilaian tidak seharusnya menjadi suatu tambahan pada akhir kursus; melainkan harus disusun ke dalam desain instruksional dan dilakukan di sepanjang kursus.

## Strategi Pendidikan Inovatif

Metode baru dan platform digital bisa meningkatkan keinginan orang awam untuk bertindak, kinerja penyedia, dan bertahan hidup dari henti jantung.

- **Menjadikan pelatihan resusitasi “lekat” dengan pembelajaran dengan permainan.** Terapkan dan lakukan penyegaran atribut permainan secara berkala untuk meningkatkan keikutsertaan dan retensi keterampilan peserta.
- **Libatkan media sosial dan selalu terkini.** Gunakan media sosial untuk menyebarkan pengetahuan dan libatkan komunitas pendidikan resusitasi.
- **Pilih blog dan podcast terkini dibanding dengan buku teks yang telah ketinggalan zaman.** Blog dan podcast bisa melengkapi pendidikan tradisional dengan sumber yang mudah diakses.
- **Berbagai sumber untuk ilmu pendidikan.** Mendapatkan informasi dari bermacam-macam orang yang berbeda, khususnya melalui internet, yang dikenal dengan *crowdsourcing* (*berbagai sumber*). Pendekatan ini bisa membantu meningkatkan kursus resusitasi.

## Pengembangan Fakultas

Pengembangan fakultas harus diinformasikan oleh ilmu pendidikan dan menyediakan instruktur dengan keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilannya.

- **Memahami bahwa ada ilmu untuk pembelajaran.** Instruktur harus memahami teori pengajaran dan pembelajaran dasar, serta menunjukkan keterampilan mengajar sebelum mereka mulai mengajar kursus resusitasi.
- **Kenali pentingnya pelatihan instruktur awal.** Agar efektif, pelatihan instruktur awal harus memasukkan pembelajaran pengalaman, umpan balik, dan menggunakan rekan sejawat sebagai model peran.
- **Terus kembangkan instruktur resusitasi.** Gunakan praktik reflektif, pelatihan rekan, masyarakat praktik, dan pendidikan berdasarkan hasil untuk meningkatkan pelatihan.
- **Ingat bahwa konteks adalah segalanya.** Instruktur yang efektif harus mengkontekstualisasikan informasi sehingga para peserta memiliki dasar rasional untuk menerapkan panduan.
- **Berkomitmen terhadap keunggulan sebagai instruktur.** Untuk meningkatkan hasil resusitasi, instruktur harus berkomitmen terhadap pembelajaran seumur hidup.

## Penerjemahan Ilmu Pengetahuan dan Penerapan

Prinsip-prinsip dari penerjemahan ilmu pengetahuan dan ilmu penerapan (misalnya, menerapkan penelitian berbasis bukti pada praktik klinis) harus menginformasikan usaha pada tingkat lokal.

- **Kembangkan penerjemahan ilmu pengetahuan pasif dengan teknik aktif.** Organisasi harus menggabungkan teknik penerjemahan ilmu pengetahuan pasif dan aktif untuk meningkatkan kepedulian dan pengadopsian panduan ilmiah.
- **Adopsi pemikiran desain.** Organisasi harus mempertimbangkan faktor kemanusiaan, ergonomi, dan ruang fisik saat merencanakan pelatihan mereka. Dengan cara ini, mereka bisa mendukung orang-orang mereka dengan membuat sesuatu yang dikerjakan dengan benar menjadi sesuatu yang bisa dikerjakan dengan mudah.
- **Implementasikan pengukuran kinerja.** Organisasi harus berpartisipasi dalam program pengukuran kinerja yang menampilkan tolok ukur, umpan balik, dan pelaporan publik. Kolaborasi dan pembagian data membantu memperkuat sistem perawatan.
- **Sertakan pengembangan kualitas yang berkesinambungan.** Organisasi harus mengadopsi program pengembangan yang formal dengan kualitas berkesinambungan yang menguraikan kewajiban dari mereka yang merespons henti jantung.
- **Pertimbangkan insentif dan hukuman.** Sistem harus mempertimbangkan insentif dan hukuman yang berperan di dalam metrik kinerja individu, tim, maupun organisasi.
- **Terapkan strategi de-adopsi.** Organisasi harus memiliki strategi lokal untuk menghentikan dengan cepat, atau *de-adopsi*, terapi-terapi yang tidak lagi didukung ilmu pengetahuan.
- **Gunakan pemasaran secara psikologis.** Strategi pemasaran bisa menjangkau peserta lokal dan nasional untuk pengukuran masyarakat seperti pengamat CPR, dan pemenang yang bisa mempromosikan tindakan lokal yang langsung menarik kepercayaan dan emosi penyedia. ❤️

